

Surat Kabar : Kompas

Tgl/Bln/Thn : 7 Desember 2012

Subyek : hutan Kayu

Halaman : 24

KEHUTANAN

Eksploitasi Hutan Kayu Alam Sudah Berlalu

Bandung, Kompas - Eksploitasi kayu alam (timber management) dalam pengelolaan hutan mestinya sudah lewat. Selain merusak lingkungan, nilai kayu yang dijual dari hutan alam itu ternyata tidak sampai lima persen dari nilai potensial hutan. Padahal, banyak potensi wisata alam belum digarap dengan baik, termasuk di wilayah Jawa Barat.

Kepala Subdirektorat Pengembangan Wisata Alam Departemen Kehutanan Suhartono melontarkan hal itu dalam Workshop Pengembangan dan Pemanfaatan Wisata Alam Jawa Barat di Perum Perhutani Unit III Jabar-Banten, di Bandung, Kamis (6/12). Hal senada disampaikan Kepala Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Barat Djoko Prihatno.

Selama ini Perum Perhutani yang mengelola 2,4 juta hektar hutan tropis di Pulau Jawa dan Madura masih mengandalkan kayu sebagai produk utama. Potensi nonkayu yang belum tergarap optimal adalah gondorukem, yakni bahan baku untuk industri kertas, plastik, cat, batik, sabun, tinta cetak, hingga kosmetik. Dari satu juta hektar potensi gondorukem, baru dimanfaatkan 150.000 hektar.

Dari banyak potensi wisata alam di Jabar, menurut Djoko, baru Tangkubanparahu, Ciwidey, dan Pangandaran yang mampu mengangkat Jabar sebagai daerah tujuan unggulan. Sebagian besar daerah belum tergarap, padahal potensi alamnya luar biasa indah dan tidak kalah dari obyek wisata luar negeri, misalnya Suaka Margastwa Cikepuh di Sukabumi, Gunung Tampomas di Sumedang, atau Taman Wisata Alam Gunung Guntur dan Talagabodas.

Untuk mempermudah pengembangan wisata alam, BKSDA Jabar membuat program padat karya dengan membagi potensi lewat kluster pariwisata unggulan, berkembang, dan potensial. "Sekarang birokrasi tak bisa lagi memainkan perizinan," ujar Suhartono.